

BAB 1

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu Negara yang merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompentensi, maka dalam pendidikan individu diproses menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang handal.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar diselenggarakan benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan, pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar didalam kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu lembaga pendidikan harus berusaha mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan kesejahteraan, dan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.

Guru merupakan yang paling bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang

besar sehingga menuntut guru mempunyai strategi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Baik tidaknya proses pembelajaran disuatu kelas tergantung kepada kemampuan guru dalam melakukan pengajaran secara professional. Berhasilnya atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru dapat dilihat dari proses dan hasil belajar yang dicapai.

Untuk mencapai hasil belajar bermutu seperti yang diharapkan, siswa dilibatkan dengan berbagai aktivitas yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa bukan hanya menulis dan mendengar dari apa yang diucapkan guru, akan tetapi aktivitas belajar siswa melibatkan aktivitas mental (emosional, intelektual, social) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Selain itu, aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja tetapi lebih menitikberatkan pada aktivitas atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan. Akibatnya masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh belum memuaskan dan terbilang masih rendah (Sardiman, 2006).

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru menerapkan model-model dan pemilihan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model dan media pembelajaran yang tepat pada

dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki berbagai peranan dan fungsi yang sangat penting. Sebagai perencanaan pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar-mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih media, memilih metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya. Sebagai pengolah pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam fungsi sebagai penilai hasil belajar, seorang guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Dalam peranannya sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Akan tetapi, suatu kenyataan yang tidak dapat ditutupi pada saat ini adalah masih banyak proses pembelajaran hanya berorientasi pada guru (*teacher oriented*). Guru aktif memberikan pelajaran dan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dan guru kurang mengembangkan variasi dalam mengajar sehingga proses pembelajaran sangat monoton tentu berpengaruh kepada hasil

belajar siswa, prestasi akademik, dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok menjadi kurang maksimal.

Permasalahan seperti ini ditemukan pada kelas XII IPS I SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan hasil belajar geografi yang tergolong masih rendah. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru bidang studi geografi mengatakan bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran dan guru kurang melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi yang ditemui di kelas adalah nilai siswa yang kurang memuaskan. Pada ulangan siswa di kelas XII IPS-1 tahun ajaran 2015/2016 dari 30 siswa sebanyak 56% belum mencapai KKM 70 pada materi industri.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, dapat dilihat aktivitas belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa kesulitan mencerna pelajaran yang disampaikan dan guru kurang melibatkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga pengetahuan siswa tidak berkembang. Pada proses pembelajaran guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat meningkatkan aktivitas yang tentu berpengaruh pada antusias siswa dan hasil belajar siswa. Penggunaan model yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi

siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Sesuai dengan permasalahan yang ada di SMA Negeri I Percut Sei Tuan, maka alternative yang dapat dikembangkan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah penerapan model learning . Model *Learning Cycle* adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre). Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan rangkaian dari tahap –tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Teori belajar yang mendukung pembelajaran dengan model *Learning Cycle* adalah teori belajar konstruktivisme. Teori ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya,berusaha dengan susah payah dengan ide-ide materi pembelajaran.

Kelebihan model pembelajaran *Learning Cycle* adalah meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dapat memberikan kondisi belajar yang menyenangkan, meningkatkan ketrampilan sosial dan aktivitas siswa, membantu siswa dalam

memahami dan menguasai konsep-konsep belajar yang telah dipelajari melalui kegiatan berkelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa.

Penerapan model *Learning Cycle* pada materi industri dimaksudkan agar siswa lebih mengerti dan memahami materi pelajaran karena dapat mengatasi kesulitan belajar baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu perlu penerapan model *Learning Cycle* dengan menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa pada materi industri di kelas XII SMA Negeri I Percut Sei Tuan T.A 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi industri kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan
2. Kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran
3. Kurang efektifnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru
- 4 . Proses pembelajaran yang berpusat kepada guru
- 5 . Belum pernah menggunakan model *Learning Cycle*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan ,maka peneliti membatasi masalah pada penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi industri kelas XII SMA Negeri I Percut Sei Tuan T/A 2015/2016

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi industri kelas XII IPS-1 SMA Negeri I Percut Sei Tuan T/A 2015/2016?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi industri kelas XII SMA Negeri I Percut Sei Tuan T/A 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi industry kelas XII SMA Negeri I Percut Sei Tuan T /A 2015/2016.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar belajar siswa pada materi Industry kelas XII SMA Negeri I Percut Sei Tuan T /A 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi bagi semua pihak dalam menanggulangi masalah bagi siswa yang belajarnya sangat rendah
2. Untuk menambah referensi perpustakaan UNIMED khususnya perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Geografi
3. Sebagai landasan awal bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut